

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusif Sekolah Dasar 2 Desa Lampasa

Alya Iriyanti¹, PGMI, UIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
Restu Juliyana², PGMI, UIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
Suci Fitriyani³, PGMI, UIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
Oktaviani Yusliana⁴, PGMI, UIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
Lisa Gunawan⁵, PGMI, UIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia
Surawan surawan⁶, Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya

✉ juliyanarestu@gmail.com¹, iriyanti2311170037@ftik.iain-palangkaraya.ac.id², sucify3@gmail.com³, oktavianiyuslina004@gmail.com⁴, lisagunawanplk@gmail.com⁵, surawan@iain-palangkaraya.ac.id⁶

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif SDN 2 Desa Lampasa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas II dan satu siswa berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep pembelajaran inklusif dan menerapkan berbagai strategi, seperti penggunaan media visual (kartu kata, gambar, dan buku cerita), pendekatan pembelajaran fleksibel, serta kolaborasi dengan orang tua. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan guru, dan belum adanya program inklusif formal di sekolah. Meskipun demikian, inisiatif dan kreativitas guru menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran membaca bagi siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci: Pendidikan Inklusif, Strategi Guru, Kemampuan Membaca, Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract: This study aims to describe and analyze teachers' strategies in improving the reading skills of students with special needs in an inclusive classroom at SDN 2 Desa Lampasa, as well as to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employs a qualitative descriptive approach. The subjects of the study include a second-grade teacher and a student with special needs who has intellectual disabilities. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the teacher has a fairly good understanding of inclusive education concepts and applies various strategies, such as the use of visual media (word cards, pictures, and storybooks), flexible learning approaches, and collaboration with parents. However, the implementation still faces several challenges, including limited facilities, lack of teacher training, and the absence of a formal inclusive program at the school. Despite these limitations, the teacher's initiative and creativity play a crucial role in supporting the improvement of reading skills among students with special needs.

Keywords: Inclusive Education, Teacher Strategies, Reading Ability, Children with Special Need.

Citation: Iriyanti, Alya., Juliyana, Restu., Fitriyani, Suci., Yusliana, Oktaviani., Gunawan, Lisa., & Surawan, Surawan. (2026). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusif Sekolah Dasar 2 Desa Lampasa. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 6(1), 55–62.



Copyright ©2026EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif sejatinya membuka akses setara bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk belajar di lingkungan reguler tanpa diskriminasi. Di SDN 2 Desa Lampasa, sistem inklusi secara implisit telah berjalan walau sekolah ini belum berstatus inklusif formal. Proses pembelajaran di kelas II diupayakan menjunjung nilai keadilan, kesetaraan, fleksibilitas instruksional, serta melibatkan peran orang tua (Meka Marsiatu, Angelina Dhoka Fransiska, Poang Fransiska, Afriliana Dhey Kristanti, & Yunita Lajo Maria, 2023). Implementasi pendidikan inklusif tidak hanya menekankan pada akses pendidikan, tetapi juga pada keberhasilan proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Di SDN 2 Desa Lampasa, meskipun belum secara formal ditetapkan sebagai sekolah inklusif, tetapi terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran bersama siswa reguler. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II, pembelajaran dilakukan dengan prinsip keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap keragaman siswa, serta melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan kolaboratif dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa praktik inklusi telah berjalan secara implisit di sekolah tersebut.

Kendala utama muncul pada rendahnya kemampuan membaca siswa tunagrahita akibat keterbatasan fungsi intelektualnya dalam mencerna teks. Masalah ini diperparah oleh minimnya fasilitas sekolah, nihilnya pelatihan formal mengenai pendidikan inklusif untuk tenaga pendidik, serta belum adanya program khusus dari manajemen sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kebutuhan khusus (tunagrahita) mengalami kesulitan dalam membaca akibat keterbatasan fungsi kognitif dan intelektual, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan memahami teks dibandingkan siswa reguler. Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan guru terkait pendidikan inklusif, serta tidak adanya program khusus dari sekolah menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi pembelajaran membaca (Ikramullah & Sirojuddin, 2020). Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran inklusif dengan kesiapan sekolah dan guru dalam mengimplementasikannya secara efektif.

Secara teori, kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan akademik siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf, tetapi juga memahami makna, menginterpretasi informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Jamil et al., 2026). Mayoritas riset terdahulu membahas sekolah yang sudah mapan secara sistem, fasilitas, dan kompetensi gurunya. Oleh sebab itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai bagaimana guru secara adaptif dan kreatif

merancang strategi membaca bagi siswa tunagrahita di sekolah non-inklusi formal dengan segala keterbatasan sumber daya yang ada. Teori pembelajaran inklusif juga menekankan pentingnya peran guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman siswa (Jamil et al., 2026).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus. Menurut (Sriwidiastuty, Handoyo, & Waluyo, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan pendekatan individual dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan hambatan belajar. (A saiful, 2023) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam kelas inklusif. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada sekolah yang telah memiliki sistem inklusif yang terstruktur serta didukung oleh fasilitas dan pelatihan guru yang memadai.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian, khususnya terkait implementasi strategi guru dalam konteks sekolah yang belum secara formal menjadi sekolah inklusif namun telah menerima siswa berkebutuhan khusus (Munawir, Septya, Amalia, & Muallifa, 2025). Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita di kelas reguler dengan keterbatasan sarana dan pelatihan masih relatif terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah non-inklusi formal, dengan kondisi keterbatasan sumber daya, minimnya pelatihan, serta pendekatan pembelajaran yang berkembang secara adaptif berdasarkan pengalaman guru di lapangan. Penelitian ini juga menyoroti praktik nyata yang dilakukan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran membaca pada siswa tunagrahita di kelas inklusif.

Penelitian ini menjadi penting karena kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam pembelajaran, dan kegagalan dalam menguasai keterampilan ini dapat berdampak pada keseluruhan proses belajar siswa (Syajida, Nadila, Alfina, & Zuhdiah, 2024). Selain itu, meningkatnya kebutuhan akan pendidikan inklusif menuntut guru untuk memiliki strategi yang efektif meskipun dalam kondisi terbatas (Pujiaty, 2024). Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif SDN 2 Desa Lampas, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

METODE

Studi ini memakai metode kualitatif deskriptif untuk menguraikan fenomena riil di lapangan secara komprehensif. Riset dilaksanakan di SDN 2 Desa Lampasa dengan subjek utama seorang guru kelas II (Ibu Dalijah, S.E., Gr.) dan seorang murid tunagrahita (Agus Setiawan). Pengumpulan data dikondisikan secara daring, di mana observasi dilakukan terhadap proses mengajar, wawancara mendalam via WhatsApp, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan materi ajar. Data yang masuk kemudian disaring melalui fase reduksi, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait praktik pembelajaran yang dilakukan guru dalam konteks nyata. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Desa Lampasa pada hari Sabtu pukul 07.00 WIB. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas II, yaitu Ibu Dalijah, S.E., Gr., serta seorang siswa berkebutuhan khusus bernama Agus Setiawan yang menjadi fokus dalam pembelajaran membaca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung secara daring untuk mengamati proses pembelajaran, wawancara yang dilakukan melalui aplikasi WhatsApp guna memperoleh informasi mendalam dari narasumber, serta dokumentasi berupa foto dan bahan ajar yang dikirimkan oleh guru sebagai data pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pemahaman guru terhadap kelas inklusif

Temuan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran bahwa guru telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep kelas inklusif meskipun sekolah tersebut bukan sekolah khusus anak yang berkebutuhan khusus. Guru memiliki persepsi yang matang mengenai kelas inklusif sebagai wadah pemenuhan hak belajar anak tanpa memandang latar belakangnya. Langkah konkret yang diambil adalah menyusun atmosfer kelas yang aman, adaptif, serta komunikatif bersama wali murid. (Meka et al., 2023). Didalam praktiknya, guru menerapkan beberapa prinsip inklusif, yakni mengakui keragaman siswa, membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman, melakukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, serta menjalin kolaborasi dengan orang tua siswa. Meskipun sekolah belum memiliki program inklusif secara formal guru secara inisiatif berupaya menciptakan pembelajaran yang inklusif. Hal ini selaras dengan penelitian (Munawir et al., 2025) yang menyatakan bahwa tantangan utama guru dalam pendidikan inklusif justru sering kali diatasi melalui inisiatif dan kreativitas guru di lapangan tanpa dukungan sistem yang terstruktur.

2. Kondisi Kemampuan Membaca Siswa Berkebutuhan Khusus

SDN 2 Desa Lampasa merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa berkebutuhan khusus. Target siswa (murid kelas IIB) menunjukkan hambatan kognitif yang besar seperti kesulitan mengingat kata, mengidentifikasi huruf, dan mencerna perintah verbal. Siswa itu mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat kata, memahami makna bacaan, serta mengikuti instruksi verbal yang kompleks. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan siswa reguler yang umumnya mampu membaca dengan lancar dan mengambil inti dari sebuah teks.

3. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa strategi yang diterapkan oleh Ibu Daliah dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak berkebutuhan khusus. Berikut strategi strategi yang digunakan. Penggunaan media visual seperti kartu kata, symbol atau gambar dan buku cerita. Guru menggunakan kartu kata, simbol, dan gambar sebagai alat bantu utama dalam pembelajaran membaca. Kartu gambar Guna memicu kemampuan literasi dasar siswa, guru mengaplikasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi lewat media visual konkret, seperti kartu kata, visualisasi simbol, serta buku cerita bergambar. Media-media ini terbukti mempermudah siswa menangkap arti kata secara visual. Strategi ini sejalan dengan temuan (Sriwidiastuty et al., 2025) yang menyatakan bahwa Optimalisasi strategi pengajaran membaca ini masih tersendat oleh faktor institusional, mencakup keterbatasan alat bantu ajar, belum adanya pelatihan kompetensi guru inklusi, dan tidak adanya regulasi program terstruktur dari sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa subjek memiliki kompetensi kognitif yang memadai mengenai esensi kelas inklusif. Kendati SDN 2 Desa Lampasa tidak memiliki legalitas formal sebagai penyelenggara pendidikan inklusif, guru secara mandiri mengadopsi nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan penghormatan terhadap diversitas peserta didik. Guru berinisiatif memformulasikan ekosistem kelas yang aman serta mengaplikasikan instruksi pembelajaran yang fleksibel. Ketiadaan sistem yang terstruktur dari sekolah diatasi melalui kreativitas dan adaptabilitas guru di lapangan. Fenomena ini mempertegas bahwa keberhasilan akomodasi ABK di sekolah reguler sangat bertumpu pada komitmen penuh dari tenaga pendidik. (Hak & Berkebutuhan, 2025). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan inklusif yang menekankan bahwa setiap peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang optimal sesuai dengan kebutuhannya. Dalam praktik pembelajaran, guru telah mengimplementasikan berbagai strategi yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, seperti menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan pembelajaran inklusif, terutama dalam kondisi

keterbatasan sistem dan fasilitas (Ita, 2019). Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada inisiatif dan kreativitas guru dalam mengelola keberagaman siswa di kelas (Anak & Khusus, 2025).

Kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita, masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat kata, memahami makna bacaan, serta mengikuti instruksi yang kompleks. Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan kognitif yang memengaruhi kemampuan literasi dasar siswa (Eka & Mayangsari, n.d.). Secara teoretis, anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam fungsi intelektual yang berdampak pada lambatnya proses penerimaan dan pengolahan informasi, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan intensif dibandingkan siswa reguler. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, salah satunya melalui penggunaan media visual seperti kartu kata, gambar, simbol, dan buku cerita bergambar. Penggunaan media visual ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep kata secara konkret serta mempermudah proses pengenalan huruf dan makna (Suarman et al., 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus karena mampu memberikan rangsangan visual yang lebih mudah dipahami.

Strategi yang diterapkan guru juga mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, di mana proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu siswa. Pendekatan ini untuk menjembatani defisit kognitif tersebut, guru menerapkan strategi intervensi berbasis media visual konkret. Penggunaan instrumen seperti kartu kata, simbol, infografis, dan buku cerita bergambar dirancang untuk mengonversi konsep abstrak menjadi stimulus visual yang mudah didekode oleh siswa tunagrahita. Strategi ini secara efektif menstimulasi modalitas visual siswa, sehingga mempercepat proses asosiasi antara lambang bunyi dengan makna kata. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran inklusif di sekolah ini masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan guru terkait pendidikan inklusif, serta belum adanya program khusus yang terstruktur dari pihak sekolah. Kendala-kendala tersebut menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi strategi pembelajaran yang diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih komprehensif dari pihak sekolah dan pemerintah, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, maupun pengembangan kebijakan yang mendukung implementasi pendidikan inklusif secara berkelanjutan (Putri et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus. Meskipun berada dalam kondisi yang terbatas, guru tetap mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Elita, Susanto, Kholiq, &

Mutiah, 2025). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran inklusif sangat dipengaruhi oleh kompetensi, kreativitas, dan komitmen guru dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada keberagaman peserta didik.

SIMPULAN

Praktik inklusi di SDN 2 Desa Lampasa berjalan cukup efektif berkat pemahaman pedagogis guru yang baik mengenai kesetaraan hak belajar, meskipun sekolah tersebut belum dilegalkan sebagai sekolah inklusif. Hambatan membaca pada siswa tunagrahita diintervensi menggunakan media visual dan pendekatan berdiferensiasi. Agar program ini dapat berjalan optimal dan berkelanjutan, dibutuhkan kebijakan strategis dari pihak sekolah serta pemerintah dalam bentuk pengadaan fasilitas pendukung dan pelatihan khusus bagi guru kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan berbagai strategi seperti penggunaan media visual dan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap. Pelaksanaan pembelajaran inklusif masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan guru, serta belum adanya program khusus yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah agar pembelajaran inklusif dapat berjalan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A saiful. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 148–165.
- Eka, F., & Mayangsari, A. (n.d.). Pengaruh Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Android Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Di Slb-C Akw Kumara Ii Surabaya. 1–10.
- Elita, S. N., Susanto, E., Kholiq, R., & Mutiah, I. (2025). Analisis Peran Guru dalam Menyesuaikan Strategi Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Saronggi. 1(1), 1–12.
- Ikramullah, & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah*, 1(2), 131–139. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>
- Ita, E. (2019). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 6, 186–195. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3551972>
- Jamil, S., Diastutik, A. T., Adawiyah, R., Salim, M. R., Hambali, I., Pratama, H. S., & Saputra, M. D. (2026). Peran Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 118–128.
- Meka, M., Dhoka, F. A., Poang, F., Guru, P., Dasar, S., Tinggi, S., ... Bakti, C.

- (2023). Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1, 20–30.
- Meka Marsiatius, Angelina Dhoka Fransiska, Poang Fransiska, Afriliana Dhey Kristanti, & Yunita Lajo Maria. (2023). Pendidikan Inklusi Sebagai Upaya Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11–19.
- Munawir, M., Septya, N. M., Amalia, R., & Muallifa, Z. (2025). Tantangan dan Strategi Guru Profesional dalam Menangani Keberagaman Siswa di Pendidikan Inklusif. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 275–283. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.858>
- Munawir, Septya, N. M., Amalia, R., Muallifa, Z., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2025). Tantangan dan Strategi Guru Profesional dalam Menangani Keberagaman Siswa di Pendidikan Inklusif. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6, 275–283.
- Pujiaty, E. (2024). Strategi Pengelolaan Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 241–252.
- Putri, W. P., Putri, H. A., Setyo, B., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2025). *Rendahnya Literasi Pendidikan Inklusi pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Ngawi*. 5, 540–554.
- Sriwidiastuty, A., Handoyo, E., & Waluyo, E. (2025). Gambar Seri Sebagai Media Literasi: Analisis Hak dan Perlindungan Pendidikan bagi Anak Tunarungu. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.371>
- Sriwidiastuty, A., Handoyo, E., Waluyo, E., & Semarang, N. (2025). *Gambar Seri Sebagai Media Literasi: Analisis Hak dan Perlindungan Pendidikan bagi Anak Tunarungu Series Images as a Literacy Medium: an Analysis of Rights and Educational Protection for Deaf*. (76).
- Suarman, P. Y., Salim, R., Syaqq, S., Sadiyah, S. M., Elfrida, Y., & Siregar, Y. (2025). *Analisis Kesulitan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. 5, 6016–6023.
- Syajida, N., Nadila, A., Alfina, & Zuhdiah. (2024). Strategi Pembelajaran Yang Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD / MI Effective Learning Strategies to Enhance Reading Comprehension in Elementary Students. *Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62.